

Efektivitas Media Sosial dalam Kampanye Online Pemilihan Ketua Osis di Sekolah Menengah Atas

Cholalita Sazkia Barky^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ cholalitasazkia03@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Agustus 2022;
Revised: 15 Agustus 2022;
Accepted: 23 Agustus 2022.

Kata kunci:

Efektivitas;
Media Sosial;
Kampanye Online;
Pemilihan Ketua Osis;
Sekolah Menengah Atas.

Keywords:

Effectiveness;
Social Media;
Online Campaign;
Student Council Chair
Election;
Senior High School.

ABSTRAK

Di dalam sila ke 4 pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” kita diperintahkan untuk turut aktif berdemokrasi. Karena sejatinya warga negara yang baik adalah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Salah satu contoh kegiatan politik yang dilakukan disekolah adalah kegiatan kampanye dalam pemilihan ketua osis. Namun Covid-19 ini mengharuskan kita melakukan segala kegiatan dengan normal namun dari jarak jauh atau tidak bertatap muka. Maka dari itu media sosial menjadi salah satu solusi dalam melakukan kampanye. Adapun metode penelitian yang dilakukan didalam artikel ilmiah ini adalah metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Media sosial dipandang efektif karena memiliki beberapa alasan, diantaranya yaitu jumlah pengguna media sosial yang besar, media sosial dapat mengurangi biaya operasional kampanye, penetrasi informasi lebih cepat, dan efektivitas dalam menggiring opini siswa.

ABSTRACT

The Effectiveness of Social Media in the Online Campaign for the Student Council Chair Election in Senior High School. In the 4th precept of Pancasila which reads “People led by wisdom in representative deliberation”, we are instructed to actively participate in democracy. Because actually good citizens are citizens who actively participate in political activities. One example of political activities carried out in schools is campaign activities in the election of student council presidents. However, this Covid-19 requires us to carry out all activities normally but remotely or not face to face. Therefore, social media is one of the solutions in conducting campaigns. The research method carried out in this scientific article is the literature study method. The literature study method is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. Social media is considered effective because it has several reasons, including the large number of social media users, social media can reduce campaign operational costs, faster information penetration, and effectiveness in leading student opinions.

Copyright © 2022 (Cholalita Sazkia Barky). All Right Reserved

How to Cite : Barky, C. S. (2022). Efektivitas Media Sosial dalam Kampanye Online Pemilihan Ketua Osis di Sekolah Menengah Atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(8), 317–321. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1674>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dewasa ini, warga negara penting untuk ikut aktif dalam kegiatan politik. Pendidikan politik juga telah di berikan di tingkat persekolahan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya adalah dalam kegiatan kampanye pemilihan osis di tingkat Sekolah Menengah Atas. Di dalam sila ke 4 pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” pun kita diperintahkan untuk turut aktif berdemokrasi. Karena sejatinya warga negara yang baik adalah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik (Paramitha et al., 2022). Namun pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia ini mengakibatkan segala aktivitas dihentikan untuk sementara, salah satunya kegiatan pendidikan (Gultom, & Saragih, 2021). Dalam masa transisi penyesuaian pun kegiatan sekolah tidak berlangsung secara normal lagi. Baik itu dalam kegiatan akademik maupun non akademik, salah satunya adalah kegiatan kampanye pemilihan ketua osis. Pada masa transisi segala kegiatan ini dilakukan secara daring. Maka dari itu media sosial menjadi salah satu solusi literasi dalam kegiatan kampanye pemilihan ketua osis secara online (Larasati, 2021).

Menurut Rogers dan Storey dalam Venus (2018), kampanye merupakan serangkaian tindak komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khlayak yang dilakukan secara bertahap dan berjelanjutan pada kurun waktu tertentu. Proses kampanye dilakukan secara sadar dengan tujuan dapat mempengaruhi khalayak sasaran yang sudah ditetapkan. Kampanye ini merupakan contoh tindakan persuasi secara nyata, tidak hanya dengan kata-kata namun dengan beragam kegiatan yang menarik perhatian khalayak.

Efektivitas media sosial dalam kampanye pemilihan ketua osis di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari segi tingkat ketercapaian tujuan kampanye yang sudah direncanakan, yaitu mendapatkan perhatian dari audiens, dapat menyampaikan pesan yang mudah dimengerti dan dipercaya, dan mempengaruhi keyakinan audiens. Audiens yang dimaksud adalah siswa di Sekolah Menengah Atas yang sedang melakukan kampanye tersebut.

Adapun penulisan artikel ilmiah ini adalah bertujuan mengetahui bahwa seberapa efektifnya penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye pemilihan ketua OSIS secara online di tingkat Sekolah Menengah Atas (Anggraeni et al., 2021).

Metode

Adapun jenis metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode penelitian Studi Literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Pemilu merupakan kegiatan yang harus dilakukan khususnya oleh negara Demokrasi. Sebagai negara demokratis demokrasi harus dilaksanakan dengan prinsip dari rakyat untuk rakyat. Sebagai seorang pelajar salah satu contoh kegiatan demokrasi di sekolah adalah pemilihan umum ketua OSIS. Sebelum dilakukannya pemilu tentu saja para calon pasangan ketua dan wakil ketua osis harus melakukan yang Namanya kampanye untuk menyampaikan visi dan misi mereka. Meskipun dilanda pandemi COVID-19 tidak menghalangi kegiatan kampanye dan pemilu ini.

Penggunaan Media Sosial sebagai Media Kampanye. Peraturan tidak boleh adanya kerumunan dimasa pandemi menjadi permasalahan baru. Hal ini membuat kita memutar otak memikirkan pelaksanaan kampanye dengan cara baru. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu menggunakan media sosial sebagai cara kampanye yang baru. Penggunaan media sosial ini bukan tanpa alasan, karena dengan media sosial dapat dilakukan komunikasi jarak jauh dan dapat dijangkau (Malihah et al., 2020). Di masa ini juga sudah banyak sekali pelajar yang menggunakan media sosial, seperti *Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dan WhatsApp*. Jika dilihat dari keadaan tersebut maka media sosial dapat menjadi media yang efektif untuk melakukan kampanye secara online. Selain itu menurut Michael J. Jansen (2017) juga bahwa komunikasi persuasif di media sosial termasuk komunikasi yang diciptakan melalui transmisi ulang, akan membentuk legitimasi komunikasi mengenai isu kampanye.

Efektivitas Media Sosial sebagai Media Kampanye Online. Dewasa ini menggunakan media sosial sebagai media kampanye online dirasa lebih efektif. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi bagian dari survei yang dapat dihitung dan dipertanggungjawabkan. Berikut ini beberapa alasan mengapa media sosial dianggap efektif dalam kampanye online. Pertama, jumlah Pengguna Media Sosial yang Besar. Hampir tiga tahun ini pandemi covid-19 mengubah pola hidup masyarakat, komunikasi dua arah tidak diperbolehkan untuk bertatap muka, segala aktivitas harus tetap berjalan secara normal. Hal ini membuat media sosial menjadi media yang menghubungkan segala sesuatu aspek kehidupan secara cepat meskipun dari jarak jauh. Para pelajar pun kini hampir semuanya sudah memiliki akun media sosialnya masing-masing minimal WhatsApp dan Instagram. Sehingga efektivitas termasuk dalam penggunaan media sosial sebagai alat kampanye online dapat dimaksimalkan.

Kedua, media Sosial Dapat Mengurangi Biaya Operasional Kampanye. Dengan media sosial biaya operasional dapat diminimalkan oleh para kandidat calon ketua dan wakil ketua osis, karena hanya membutuhkan kuota dan jaringan internet ketika pelaksanaan. Bisa lebih hemat lagi ketika media sosial sebagai media kampanye dihubungkan dengan berbagai macam platform dengan satu akun. Penyebaran dapat dilakukan dengan lebih cepat, sebab ketika meng update satu informasi akan secara langsung diterima bersamaan di beberapa platform.

Ketiga, penetrasi Informasi Lebih Cepat dengan Media Sosial. Informasi yang disampaikan melalui media sosial, baik berupa tulisan, audio, maupun visual dapat menyebar dengan bantuan lisan. Hal ini termasuk keunggulan media sosial dalam memperbaharui informasi dengan menggunakan bahasa yang berbeda (Wadu, 2016). Klarifikasi dan tambahan informasi bertumpuk menjadi satu saat penetrasi terjadi. Sehingga variasi informasi publik dapat membentuk opini publik di media sosial. Namun kekurangan dari media sosial adalah ketika terjadinya penyebaran hoax sehingga menggiring opini negatif publik kepada calon kandidat. Maka solusi dari masalah ini dengan membuat akun khusus dari kegiatan pemilu ini, sehingga informasi terpercaya hanya dapat diakses dari satu akun saja.

Keempat, Efektivitas dalam Menggiring Opini Siswa. Kembali seperti penjelasan sebelumnya, bahwa penetrasi yang tinggi dapat menggiring opini siswa terkait calon kandidat. Media sosial sebagai alat kampanye efektif untuk memberikan edukasi kepada para siswa meskipun ia sebagai pengguna baru media sosial. Meskipun siswa kurang dalam berliterasi, kemampuan media menyediakan gambar dan warna dapat menjadi stimulus untuk menggiring opini. Sehingga dengan begini media sosial memberikan efektivitas untuk menarik simpatik siswa.

Simpulan

Di masa pandemi covid-19 ini kita dituntut untuk dapat melakukan segala aktivitas secara normal meskipun dilakukan dari jarak jauh atau tidak bertatap muka. Media sosial menjadi alat berkomunikasi yang efektif di masa ini karena dapat dijangkau dan dapat menghubungkan meskipun dari jarak yang jauh. Termasuk dalam kegiatan sekolah, salah satunya adalah kegiatan kampanye pemilihan ketua osis di Sekolah Menengah Atas. Media sosial dipandang efektif karena memiliki beberapa alasan, diantaranya yaitu jumlah pengguna media sosial yang besar, media sosial dapat mengurangi biaya

operasional kampanye, penetrasi informasi lebih cepat, dan efektivitas dalam menggiring opini siswa. Semoga ketika keadaan sudah kembali berjalan dengan normal seperti sebelum pandemi Covid-19, media sosial tetap dapat digunakan dengan efektif dalam kegiatan berpolitik seperti ini di tingkat persekolahan.

Referensi

- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanszil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Cosmopolitan. (2020). *4 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan Warga Indonesia*. Diambil kembali dari Cosmopolitan: <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/6/2020/20831/4-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-warga-indonesia>
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Gultom, Andri, "Keracunan Sains dan Obat Penawarnya," Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/363207278_Keracunan_Sains_dan_Obat_Penawarnya>
- Gultom, Andri, "Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang," Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang>
- Jansen, M. J. (2017). Social Media and Political Campaigning: Changing Terms of Engagement? *The International Journal of Press/Politics*, 22(1), 23–42.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Prasetyo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1-7.
- Putri, A. K., & Setiadi, H. W. (2021). Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 15-19.
- Putri, N. M. (2019). Analisis Isi Iklan Kampanye Politik pada Instagram. *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Ramadhan, M. F., & Husen, A. (2021). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 26-31.
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.

- Theocharis, Y. (2015). The Conceptualization of Digitally Networked Participation. *Social Media + Society*, 1-14.
- Ulfa, G. S., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas Instagram Earth Hour Bogor sebagai Media Kampanye Lingkungan. *Bogor : Jurnal Komunikasi Pembangunan Institut Pertanian Bogor*.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).